

PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE ROLE PLAYING

Suci Midsyahri Azizah^{1*}

¹IAI Sunan Giri Ponorogo

E-mail: *sucimidsyahri88@gmail.com

No. WA:

Abstract: This research is based on the problem of suboptimal development of children's language. The objective to be achieved is to obtain a picture of children's language development in TK Tunas Indah through the application of the role playing method which is formulated as follows: (1) What is the condition of children's language development before applying the method of role playing in TK Tunas Indah? (2) What is the process of applying the role playing method in improving children's language development at TK Tunas Indah? (3) what extent is the improvement in the language development of TK Tunas Indah children after applying the role playing method? and (4) What constraints do teachers experience in implementing the role playing method? The research method used is Classroom Action Research (CAR) to improve the learning process of children's language development through the application of the role playing method. Classroom Action Research was carried out in two cycles, with the subjects of group A children in TK Tunas Indah, totaling 15 children. From the results of the implementation and observations made, there was a significant increase, especially in the second cycle. It is recommended for teachers that language development is further optimized, both in learning, implementing and evaluating learning. For further researchers, it is expected to make research on the development of children's language through other methods.

.Keyword: *early childhood, roleplaying, language*

Pendahuluan

Posisi anak usia dini di satu pihak berada pada masa sangat penting dan potensi untuk pengembangan masa depannya, akan tetapi di pihak lain termasuk masa rawan dan labil manakala anak kurang mendapat rangsangan yang positif dan menyeluruh. Pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk anak usia dini perlu diberikan secara komprehensif, dalam makna anak, tidak hanya dicerdaskan otaknya, akan tetapi juga cerdas pada aspek lain dalam kehidupannya, seperti kehalusan budi dan rasa atau emosi, panca indera termasuk fisiknya dalam berbahasa. Rangsangan-rangsangan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan anak, karena setiap individu memiliki kepekaan masing-masing dalam perkembangannya.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa Golden Age, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, bahasa dan emosional.¹ Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sisidiknas, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.³ Bahasa anak usia dini merupakan kemampuan berbahasa atau kemampuan berkomunikasi dengan lingkungannya. Lingkungannya adalah lingkungan teman

¹ Kurniasi, Imas. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia. 2013.

² Isnanto, Totok. *Usia Dini Mengapa Disebut Usia Emas?* Ponorogo: IKAPAUDI Ponorogo. 2005

³ Rahayu, Sri. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta; Kalimedia. 2017

sebayu, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada dirumah, disekolah ataupun di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Peran guru disini adalah bagaimana cara agar anak didiknya, yaitu anak TK perkembangan bahasanya berkembang secara optimal. Maka dari itu guru harus menggunakan metode pembelajaran yang cocok dan menarik untuk perkembangan bahasa anak. Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Bermain peran merupakan salah satu alternative yang dapat ditempuh. Hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran.

TK Tunas Indah belum menerapkan metode role playing untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Maka dari itu, peneliti mencoba menerapkan metode role playing untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK Tunas Indah.

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Subyek penelitian adalah Kelompok A TK Tunas Indah Poncol Magetan yang berjumlah 15 anak. Adapun dasar pemilihan subyek penelitian adalah karena berdasarkan observasi serta musyawarah para guru tentang rendahnya kemampuan bahasa siswa.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah (1) Observasi, diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian). Dalam hal ini peneliti dan kolaborator mengamati secara langsung tentang kemampuan bahasa anak.. (2) Lembar observasi, alat yang digunakan dalam mengobservasi yaitu pedoman observasi. Pedoman observasi berisikan indikator yang didesain berdasarkan fokus penelitian. Adapun hasil observasi ini berbentuk catatan lapangan yang mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran dan kemampuan bahasa siswa

Hasil dan Pembahasan

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.⁴ Dengan demikian dengan bahasa manusia bisa berkomunikasi, bertegur sapa, dan bertukar pikiran dengan manusia lainnya. Begitu juga yang terjadi pada anak-anak. Anak-anak juga membutuhkan orang lain untuk mengungkapkan isi hati atau pikirannya dengan bahasa.

Bahasa adalah sistem symbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi.⁵

Kemampuan bahasa anak akan semakin baik jika terus menerus berhubungan dengan bahasa manusia lainnya. Dalam kemahiran berbahasa anak banyak meniru lawan bicaranya.

⁴ Rahayu, Sri. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta; Kalimedia. 2017

⁵ Dhieni, Nurbiana dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang: Universitas Terbuka. 2014

Komunikasi dengan orang lain dapat menamah kata-kata baru dan cara mengkombinasikan kata-kata dalam pengetahuan bahasa mereka.⁶

Adapun tahapan Perkembangan bahasa anak usia dini sebagaimana dijelaskan menurut standar tingkat pencapaian perkembangan anak adalah sebagai berikut.⁷

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
Menerima bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu/ bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan 3. Memahami bacaan yang dibacakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah yang diberikan secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan
Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Menjawab pertanyaan sederhana 3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat 4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 5. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal symbol-symbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap.
keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal symbol-imbol 2. Mengenal suara-suara hewan, benda yang ada disekitar 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan symbol-symbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dan nama-nama benda yang ada disekitar 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 4. Membaca nama sendiri 5. Menuliskan nama sendiri

⁶ Hasan, Maimun, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* Yogyakarta: Diva Press, 2009

⁷ Kemendiknas, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2010

Perkembangan bahasa anak usia dini harus dikembangkan secara optimal. Potensi bahasa anak bisa dioptimalkan dengan cara dirangsang melalui komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan oleh orang-orang disekitar anak akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini. Guru merupakan salah seorang yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode yang cocok untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Para ahli mengatakan bahwa tidak mudah mendefinisikan pengertian bermain secara tepat, dalam kehidupan sehari-hari anak membutuhkan pelepasan dari kekangan yang timbul dari lingkungannya. Bermain merupakan kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan emosinya secara wajar, “bermain” (*play*) merupakan istilah yang digunakan secara bebas, sehingga arti utamanya mungkin hilang, arti yang paling tepat ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.⁸ Dunia anak adalah dunia bermain, belajarnya anak sebagian besar melalui permainan yang mereka lakukan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan dengan cara-cara menyenangkan. Melalui bermain anak dapat belajar memahami sesuatu dari permainan yang mereka lakukan.

Konsep peran (*role*) sendiri berakar pada hakikat manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Sebagai individu manusia memiliki karakteristik yang khas dan unik yang tidak dimiliki oleh individu manapun di dunia. Sebagai makhluk sosial, ia senantiasa membutuhkan dan berhadapan dengan orang lain, sehingga muncul rasa sayang, percaya, benci dan lain-lain terhadap orang lain dan juga terhadap diri sendiri

Adapun peran diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan individu yang ditujukan kepada orang lain. Peran seseorang dalam kehidupan dipengaruhi oleh persepsi dan penilaian oleh dirinya dan orang lain. Untuk pemahaman terhadap peran bukanlah pekerjaan mudah karena harus juga memahami sesuatu yang tersembunyi, maka esensi bermain peran ditujukan untuk membantu individu memahami perannya sendiri dan peran yang dimainkan orang lain sekaligus berupaya memahami perasaan, sikap dan nilai-nilai yang mendasarinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bermain peran (*Role Playing*) adalah suatu kegiatan menyenangkan yang di dalamnya melakukan peran-peran tertentu sesuai apa yang diceritakan.

Menurut Rachmawati bermain peran yaitu permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak yang akan mengembangkam imajinasi dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.⁹ Nugraha dan Rachmawati juga mengartikan bermain peran sebagai permainan yang dilakukan anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, binatang ataupun tumbuhan yang ada di sekitar anak, dimana melalui permainan ini daya imajinasi, kreativitas, empati, serta penghayatan anak dapat berkembang.¹⁰

Bermain peran adalah salah satu bentuk pembelajaran dimana peserta didik terlibat langsung dalam memainkan peran-peran tertentu. Menurut Didaktik Metodik di TK Depdikbud bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan

⁸ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.

⁹ Rachmawati, Yeni. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta Universitas Terbuka. 2014.

¹⁰ Nugraha dan Rachmawati. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta, Universitas Terbuka. 2008.

untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Bermain peran berarti menjalankan fungsi sebagai orang yang dimainkannya, misalnya sebagai dokter, ibu, ayah dan lain-lain.¹¹

Bermain peran disebut juga bermain simbolik, main pura-pura, make-believe, imajinasi. Permainan ini sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi untuk naka usia dini. bermain peran membolehkan anak untuk membayangkan dirinya kemasa depan dan menciptakan kondisi masa lalu.¹²

Dengan demikian bermain peran adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/memerankan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, yang lebih menekankan pada kenyataan-kenyataan dimana para murid diikutsertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial, dan metode ini kadang-kadang disebut dengan dramatisasi.

Bermain peran dalam proses pembelajaran ditujukan sebagai usaha memecahkan masalah (diri, sosial) melalui serangkaian tindakan pemeranan. Adapun pelaksanaan bermain pera dalam pengembangan bahasa di Taman Kanak-Kanak bertujuan:

1. Melatih daya tangkap
2. Melatih anak berbicara lancar
3. Melatih daya konsentrasi
4. Melatih membuat kesimpulan
5. Membantu pengembangan intelegensi
6. Membantu perkembangan fantasi
7. Menciptakan suasana yang menyenangkan.¹³

a. JenisKegiatan Bermain Peran

Jenis bermain peran di TK adalah bermain peran sebagai seorang pemberi jasa, seperti dokter, tukang pos, tukang sayur dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya dapat menggunakan alat-alat atau sarana yang diperlukan antara lain: ruang tamu, ruang makan, tempat tidur boneka, ruang dapur beserta perlengkapannya.

Kegiatan bermain peran di TK di samping fantasi dan emosi yang menyertai permainan itu, anak belajar berbicara sesuai dengan peran yang dimainkan, belajar mendengarkan dengan baik, dan melihat hubungan antara berbagai peran yang dimainkan bersama.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Bermain Peran

Menurut Roestiyah, prosedur pelaksanaan bermain peran dimaksud sebagai berikut :

1. Guru Menyiapkan naskah, alat, media yang akan digunakan dalam kegiatan bermainperan.
2. Guru harus menerangkan kepada anak didik, untuk memperkenalkan teknik ini, bahwa dengan jalan bermain peran anak didik diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat.

¹¹ Nugraha dan Rachmawati.*Metode Pengembangan Sosial Emosional*.Jakarta, Universitas Terbuka. 2008.

¹² Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana. 2005

¹³ Dhieni, Nurbiana dkk.*Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang: Universitas Terbuka. 2014

3. Guru menunjuk beberapa anak yang akan berperan, masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya. Dan anak yang lain jadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula.
4. Guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik sehingga anak terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.
5. Memberi kebebasan kepada anak untuk memilih peran apa yang disukai.
6. Agar anak dapat memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil mengatur adegan pertama.
7. Jelaskan kepada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya, sehingga mereka tahu tugas peranannya, menguasai masalahnya, pandai bermimik maupun berdialog.
8. Anak yang tidak turut harus menjadi penonton yang aktif, disamping mendengar dan melihat mereka juga harus bisa memberi saran dan kritik pada apa saja yang akan dilakukan bermain peran.
9. Menghentikan bermain peran pada detik-detik situasi yang sedang memuncak dan kemudian membuka diskusi umum.
10. Sebagaitindak lanjut dari hasil diskusi, maka perlu dibuka tanya jawab.¹⁴

Kegiatan bermain peran merupakan salah satu sentra yang memiliki peranan terhadap aspek-aspek perkembangan salah satunya yaitu perkembangan kemampuan bahasa anak karena dalam kegiatan bermain peran anak bebas mengekspresikan ide dan pikirannya melalui ungkapan dan percakapan yang dilakukan bersama lawan bermain peran lainnya.

Pada materi pagi guru memberikan informasi-informasi seputar tema yang telah ditentukan. Kemudian guru memberikan kegiatan yang bermakna agar kondisi fisik dan psikis anak benar benar siap menjalankan rutinitas belajar mengajar pada sentra main peran selanjutnya untuk persiapan psikis anak, guru mengajak anak bernyanyi bebas dan mengekspresikan perasaannya dengan bercerita pengalaman yang mengesankan yang ingin diceritakannya.

Bila masih ada waktu guru dapat membacakan buku cerita yang masih berhubungan dengan tema. Hal tersebut dilakukan guru agar anak memiliki pemusatan perhatian terhadap apa yang akan disampaikan oleh guru, sebagaimana di jelaskan Hakim bahwa, untuk menumbuhkan konsentrasi anak terhadap pembelajaran maka dibutuhkan pemusatan perhatian yang harus dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setelah guru merasa anak sudah menunjukkan emosi yang bagus atau kesiapan dalam mengikuti sentra, barulah guru menuntun perhatian anak pada media yang telah diletakan pada tempatnya.

Pada pijakan saat bermain guru terus mengawasi dan mencatat hal yang dirasa perlu agar bisa dibicarakan ketika selesai bermain. Mungkin saja mengenai cara anak berinteraksi dengan temannya menggunakan ungkapan atau pembicaraan pada saat melakukan kegiatan bermain peran. Penguatan yang diberikan guru berupa pujian kepada anak yang bisa melakukan kegiatan bermain peran dengan baik. Seperti yang dijelaskan Aisyah dalam kegiatan belajar mengajar penghargaan mempunyai arti penting, tingkah laku dan perbuatan anak yang baik diberikan senyuman atau kata-kata pujian yang merupakan penguatan terhadap tingkah laku dan perbuatan anak.

¹⁴ Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.2011.

Selama kegiatan bermain peran berlangsung guru tidak terlalu banyak ikut campur, ini bertujuan agar anak bisa bebas mengekspresikan gagasan dan ide yang dimiliki anak dalam bermain sehingga anak tidak memiliki sifat ketergantungan kepada guru dalam setiap kegiatan belajar. Hal ini berkaitan dengan yang di jelaskan Dhieni yaitu, secara khusus pengembangan kemampuan bahasa anak dapat dilakukan dengan berbagai macam metode mengajar termasuk salah satunya yaitu kegiatan bermain peran seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya.

Berkembangnya kemampuan bahasa anak dapat dilihat dari antusias anak dalam melakukan kegiatan bermain peran dengan teman mainnya dan bertambahnya perbendaharaan kata anak dengan adanya kosa kata baru yang diperoleh anak selama kegiatan bermain peran dan kegiatan bermain peran ini anak juga dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya melalui bahasa secara sederhana, melatih anak memiliki kemampuan berbicara dengan jelas, lancar, kemampuan menyimak dan anak juga dapat memahami apa saja yang diungkapkan oleh lawannya bermain peran yang tampak karena adanya interaksi atau saling berbicara antara pembicara dengan lawan bicara.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi di TK Tunas Indah masih banyak indikator penilaian yang belum dicapai oleh anak-anak di TK Tunas Indah. Dari hasil observasi awal maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak TK Tunas Indah masih rendah. Yaitu: 1) Anak-anak masih sulit untuk mengungkapkan perasaannya dengan bahasa lisan, 2) Anak-anak masih malu-malu dan kurang percaya diri apabila disuruh guru untuk berbicara di depan kelas, 3) kurang tersampainya materi pelajaran di TK karena kurangnya komunikasi antara siswa dan guru.

Dari hasil siklus pertama ini, terlihat bahwa jenis kelamin mempengaruhi perkembangan bahasa anak, sehingga anak perempuan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak laki-laki. Anak juga dapat berimajinasi dengan peran-peran yang sudah pernah ia lihat. Pada siklus dua ini, sudah terlihat peningkatan yang berarti dalam perkembangan bahasa anak, guru juga sudah dapat melaksanakan prosedur dalam merencanakan dan melaksanakan metode bermain peran. Pada siklus dua ini, anak-anak sudah dapat bermain bersama-sama, turut serta dalam percakapan teman-temannya. Anak juga sudah dapat mewakili dirinya dalam imajinasi tertentu.

Penerapan metode role playing memberikan kontribusi yang sangat besar pada perkembangan bahasa anak di TK Tunas Indah kelas A, terlihat dari anak-anak yang tadinya ragu ketika bermain peran dan berinteraksi serta berbicara sudah tidak ragu lagi untuk memainkan perannya, anak sudah dapat melakukan kontak mata serta merespon pembicaraan, ikut serta dalam kegiatan kelompok dan anak sudah dapat berbicara dengan leluasa.

Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode role playing untuk Meningkatkan perkembangan Anak di TK Tunas Indah) budaya dan bahasa pergaulan mereka yang sangat melekat; b) letak geografis TK Tunas Indah yang berada di pinggir jalan utama; c) pengetahuan guru yang masih baru dan minim dalam menerapkan metode role playing; d) ruang kelas yang sempit; e) guru sulit menerapkan metode bermain peran pada tema-tema tertentu; f) media bermain peran yang minim; g) orang tua yang berpandangan bahwa bermain peran hanya sebatas permainan saja yang bukan sebagai proses pembelajaran.

¹⁵ Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing” yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Tunas Indah Poncol Magetan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak di TK Tunas Indah sebelum diterapkannya metode bermain peran, belum begitu optimal. Pelaksanaan pembelajaran belum terprogram dengan baik, guru melaksanakan kegiatan rutin pembelajaran dengan metode yang kurang bervariasi, seperti metode bercerita, bercakap-cakap dan Tanya jawab. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang begitu menarik, karena hanya dengan menggunakan atau mendengarkan cerita guru saja. Pembelajaran juga lebih dominan kepada guru (teacher center), sehingga anak tidak terstimulasi dengan baik. Hal ini menyebabkan keterampilan anak di TK Tunas Indah masih kurang. 2. Penerapan metode bermain peran cukup berhasil dilaksanakan karena bagi guru dan anak metode ini belum pernah mereka gunakan dan sangat menarik, sehingga anak dapat terlibat aktif untuk mengembangkan bahasa anak melalui tokoh yang ia pilih untuk diperankan. 3. Penerapan metode bermain peran dilaksanakan dengan dua siklus. Peningkatan yang cukup besar terjadi pada siklus dua, yaitu pada indikator anak dapat merespon pembicaraan, dapat memulai percakapan dengan media bermain perannya. 4. Dalam penerapan metode bermain peran, guru menemui beberapa kendala seperti, bahasa asing yang , masih melekat, media bermain peran yang sulit, orang tua yang beranggapan bahwa bermain peran bukan suatu proses pembelajaran, kurangnya pengetahuan guru dalam menerapkan metode bermain peran, serta sarana dan prasarana di TK Tunas Indah yang masih minim.

Daftar Pustaka

- Dhieni, Nurbiana dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang: Universitas Terbuka. 2014
- Hasan, Maimun, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* Yogyakarta: Diva Press, 2009
- Isnanto, Totok. *Usia Dini Mengapa Disebut Usia Emas?* Ponorogo: IKAPAUDI Ponorogo. 2005.
- Kemendiknas, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2010.
- Kurniasi, Imas. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia. 2013.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Nugraha dan Rachmawati. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta, Universitas Terbuka. 2008.
- Rachmawati, Yeni. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta Universitas Terbuka. 2014.
- Rahayu, Sri. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta; Kalimedia. 2017.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015